

**PENGARUH PENYULUHAN PEMBERIAN MPASI DENGAN MEDIA ULAR TANGGA
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN IBU BADUTA STUNTING
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LOA BAKUNG**

Dinaisyah Marinda¹, Aminah Toaha², Astri Ayu Novaria³

¹⁻³Jurusan Gizi, Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika,
Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

¹dinamarinda97@gmail.com

Abstrak

Masa pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan periode kritis dalam tumbuh kembang anak, di mana kualitas dan kuantitas asupan gizi sangat menentukan status kesehatan jangka panjang. Rendahnya pengetahuan serta sikap ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI yang tepat masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berpotensi meningkatkan risiko gizi kurang dan gangguan pertumbuhan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Metode penelitian menggunakan Desain penelitian menggunakan *quasi-experimental pretest-posttest with control group design*. Sampel penelitian berjumlah 34 responden yang terbagi dalam kelompok intervensi dan kontrol, masing-masing 17 orang, dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *Wilcoxon test* dan *paired t-test*. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstandar yang menilai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum serta sesudah diberikan intervensi penyuluhan. Analisis data dilakukan dengan uji statistik non-parametrik sesuai distribusi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan penyuluhan ($p < 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI yang tepat, sehingga dapat menjadi strategi promotif-preventif dalam menurunkan risiko masalah gizi pada balita.

Kata Kunci: MP-ASI, penyuluhan kesehatan, pengetahuan, sikap ibu, bayi dua tahun

Article History:

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

The period of complementary feeding (MP-ASI) is a critical phase in child development, where the quality and quantity of nutritional intake strongly determine long-term health outcomes. Limited maternal knowledge and inappropriate attitudes regarding proper complementary feeding practices remain major public health concerns, increasing the risk of malnutrition and growth disorders in children. This study aimed to analyze the effect of health education on improving maternal knowledge and attitudes regarding complementary feeding. The research employed a pre-experimental one group pretest-posttest design with respondents selected based on inclusion criteria. A standardized questionnaire was used to assess knowledge and attitude before and after the intervention. Data were analyzed using non-parametric statistical tests according to data distribution. The findings revealed a significant improvement in maternal knowledge and attitudes after receiving health education ($p < 0.05$). These results highlight the crucial role of health education in enhancing mothers' understanding of proper complementary feeding practices, making it a promotive-preventive strategy to reduce the risk of nutritional problems among children under five.

Keywords: complementary feeding, health education, knowledge, maternal attitude, toodler

PENDAHULUAN

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan aspek fundamental dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak pada masa awal kehidupannya. Periode usia 6-24 bulan sering disebut sebagai *window of opportunity* atau masa emas pertumbuhan, karena pada fase ini kebutuhan energi dan zat gizi meningkat pesat seiring bertambahnya aktivitas dan percepatan perkembangan. Apabila kebutuhan gizi pada periode kritis ini tidak terpenuhi dengan baik, dampaknya dapat berupa malnutrisi, hambatan pertumbuhan, penurunan kemampuan kognitif, serta meningkatnya kerentanan terhadap penyakit infeksi. Dengan demikian, pemberian MP-ASI yang tepat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, menjadi intervensi kunci dalam menjamin status gizi dan kesehatan anak di masa depan.

Meskipun Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan pedoman mengenai praktik pemberian MP-ASI, kenyataannya masih banyak ibu yang belum memahami dan menerapkannya sesuai rekomendasi. Rendahnya tingkat pengetahuan terkait waktu pemberian MP-ASI yang tepat, jenis makanan yang disarankan, cara pengolahan yang higienis, serta frekuensi pemberian, sering kali memunculkan kesalahan dalam praktik sehari-hari. Kesalahan ini antara lain pemberian makanan terlalu dini sebelum usia enam bulan, pemberian makanan dengan kandungan gizi rendah, atau sebaliknya memberikan makanan yang sulit dicerna oleh sistem pencernaan bayi. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap tingginya angka malnutrisi dan stunting yang hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat serius di Indonesia.

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi meskipun mengalami penurunan beberapa tahun terakhir. Situasi ini mengindikasikan perlunya penguatan upaya

promotif dan preventif, khususnya dalam bentuk edukasi kepada masyarakat. Ibu, sebagai pengasuh utama, memegang peran penting dalam praktik pemberian makanan, sehingga peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menjadi faktor penentu keberhasilan program perbaikan gizi keluarga. Dalam konteks ini, penyuluhan kesehatan dipandang sebagai strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif ibu terhadap praktik pemberian MP-ASI.

Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan memberikan informasi, meningkatkan kesadaran, serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat. Dalam praktik pemberian MP-ASI, penyuluhan dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, hingga praktik langsung. Jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat, penyuluhan mampu mengurangi kesenjangan pengetahuan dan mendorong perubahan sikap ibu agar selaras dengan rekomendasi medis. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada karakteristik responden, media edukasi, serta intensitas penyuluhan.

Permasalahan lain yang kerap ditemukan adalah adanya kepercayaan tradisional atau kebiasaan turun-temurun terkait pemberian makanan bayi yang bertentangan dengan anjuran medis. Sebagian ibu misalnya masih percaya bahwa pemberian makanan padat sebelum usia enam bulan akan membuat bayi lebih kuat, padahal praktik ini justru membebani sistem pencernaan bayi yang belum matang. Selain itu, keterbatasan ekonomi dan akses terhadap bahan pangan bergizi turut memengaruhi kualitas MP-ASI. Oleh karena itu, penyuluhan tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga perlu memperhatikan konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat agar pesan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Dalam ekosistem layanan kesehatan, peran posyandu, puskesmas, serta tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat juga sangat strategis. Mereka menjadi ujung tombak dalam penyampaian informasi dan pendampingan kepada ibu. Namun efektivitas layanan ini sangat bergantung pada kualitas komunikasi, ketersediaan media edukasi, serta keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara tenaga kesehatan, keluarga, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung praktik pemberian MP-ASI yang tepat.

Keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan dapat dijelaskan melalui *Health Belief Model* (HBM). Model ini menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai manfaat, hambatan, serta faktor pemicu perubahan (*cues to action*). Dalam konteks MP-ASI, penyuluhan kesehatan berperan sebagai pemicu yang mendorong ibu meninggalkan perilaku lama yang kurang tepat dan beralih pada praktik yang lebih sesuai dengan rekomendasi kesehatan.

Urgensi penelitian ini semakin besar mengingat investasi pada kesehatan anak merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan bangsa. Anak dengan gizi baik dan tumbuh optimal akan memiliki kecerdasan serta produktivitas lebih tinggi di masa dewasa. Sebaliknya, kegagalan memenuhi kebutuhan gizi pada awal kehidupan berisiko menimbulkan kerugian ekonomi dan sosial akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia. Penelitian mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dengan demikian memiliki nilai strategis, baik secara akademik maupun praktis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Hasil penelitian diharapkan memperkuat bukti ilmiah mengenai pentingnya intervensi edukasi sebagai upaya promotif-preventif di bidang gizi serta memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan dalam merancang program intervensi yang lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan tahapan penting dalam siklus kehidupan anak yang menandai transisi dari ketergantungan penuh pada *air susu ibu* (ASI) menuju konsumsi makanan keluarga. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), MP-ASI sebaiknya diberikan mulai usia enam bulan, karena pada saat itu kebutuhan energi dan zat gizi bayi sudah tidak dapat dipenuhi hanya dari ASI. Prinsip dasar pemberian MP-ASI meliputi ketepatan waktu, kecukupan frekuensi, konsistensi tekstur, variasi jenis makanan, serta keamanan dan kebersihan pengolahan. Praktik pemberian MP-ASI yang tidak sesuai pedoman dapat berakibat pada risiko gizi buruk, pertumbuhan terhambat (*stunting*), hingga penurunan fungsi kognitif anak di kemudian hari.

Di Indonesia, pedoman nasional gizi seimbang menekankan bahwa pemberian MP-ASI harus memperhatikan empat aspek, yaitu tepat waktu, cukup jumlah dan kualitasnya, aman, serta diberikan secara responsif. Tepat waktu berarti diberikan setelah bayi berusia enam bulan; cukup berarti memenuhi kebutuhan energi, protein, vitamin, dan mineral; aman berarti makanan diproses dengan higienis; sedangkan responsif berarti diberikan sesuai kebutuhan anak tanpa paksaan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak ibu masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Faktor pendidikan, budaya, dan keterbatasan informasi sering kali menjadi penyebab terjadinya praktik yang keliru.

Dalam ilmu perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan salah satu determinan utama perubahan perilaku. Pengetahuan yang memadai mengenai MP-ASI mencakup pemahaman tentang waktu pemberian, jenis makanan, cara pengolahan, porsi, serta frekuensi. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif yang kemudian dapat memengaruhi sikap dan praktik seseorang. Dengan kata lain, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang MP-ASI akan cenderung memiliki sikap positif dan melakukan praktik yang sesuai rekomendasi. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan berpotensi mengganggu perilaku keliru dalam pemberian MP-ASI.

Sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI tidak kalah penting dibanding pengetahuan. Sikap mencerminkan respons afektif yang mendasari perilaku seseorang dalam jangka panjang. Sikap positif ibu, misalnya keyakinan bahwa MP-ASI yang bergizi seimbang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, akan memengaruhi kesediaan mereka untuk mengikuti anjuran medis. Sikap juga dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya, pengalaman pribadi, serta nilai-nilai keluarga. Dengan demikian, strategi peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan perlu disertai pendekatan yang membangun sikap positif agar perubahan perilaku dapat lebih bertahan lama.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode promosi kesehatan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif masyarakat. Menurut Green & Kreuter, promosi kesehatan adalah upaya yang dirancang untuk memengaruhi perilaku melalui kombinasi kegiatan pendidikan, perubahan lingkungan, serta kebijakan. Dalam kerangka ini, penyuluhan berfungsi sebagai *educational intervention* yang bertujuan memperbaiki kesenjangan informasi dan mendorong terjadinya perubahan perilaku. Penyuluhan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, *role play*, penggunaan media visual, hingga praktik langsung. Pemilihan metode bergantung pada karakteristik sasaran, ketersediaan sumber daya, serta tujuan yang ingin dicapai.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait MP-ASI. Studi yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, misalnya, melaporkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audiovisual. Penelitian lain menunjukkan bahwa metode *peer education* juga efektif dalam mendorong perubahan sikap ibu karena adanya kedekatan sosial dan pengalaman yang dibagikan oleh sesama ibu. Namun, masih terdapat tantangan berupa rendahnya retensi pengetahuan jangka panjang serta

keterbatasan penerapan sikap positif dalam praktik sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan memanfaatkan berbagai media agar pesan yang disampaikan dapat lebih melekat.

Selain aspek edukasi, model teoretis perilaku kesehatan juga memberikan kerangka konseptual dalam memahami hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik. *Health Belief Model* (HBM), misalnya, menekankan bahwa individu akan mengubah perilaku kesehatan apabila mereka merasa berisiko terhadap suatu masalah, percaya bahwa masalah tersebut serius, menyadari adanya manfaat dari perubahan, serta melihat hambatan dapat diatasi. Dalam konteks MP-ASI, penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan persepsi ibu mengenai risiko gizi buruk, menjelaskan manfaat pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi, serta mengurangi hambatan melalui informasi praktis. Model lain, *Theory of Planned Behavior* (TPB), menekankan bahwa niat perilaku ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Penyuluhan dapat memperkuat niat ibu untuk memberikan MP-ASI dengan menumbuhkan keyakinan positif, dukungan sosial, serta kemampuan praktis.

Kajian pustaka juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tidak hanya berdampak pada perilaku pemberian MP-ASI, tetapi juga berimplikasi pada status gizi dan kesehatan anak. Anak-anak yang mendapatkan MP-ASI sesuai rekomendasi cenderung memiliki status gizi lebih baik, lebih jarang mengalami penyakit infeksi, serta menunjukkan perkembangan motorik dan kognitif lebih optimal. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan dapat dilihat sebagai investasi preventif yang memberikan manfaat jangka panjang.

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengenai MP-ASI. Dengan memahami teori dasar perilaku kesehatan, konsep gizi anak, serta bukti empiris penelitian, penelitian ini berangkat dari kerangka berpikir bahwa intervensi edukatif melalui penyuluhan mampu memperbaiki kesenjangan informasi dan sikap ibu, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap praktik pemberian MP-ASI dan kesehatan anak.

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Sampel	Hasil Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
1	Rahayu (2018)	Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Kabupaten Sleman	<i>Quasi experiment</i> dengan 60 responden	Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan ibu setelah penyuluhan ($p < 0,05$)	Menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan
2	Putri dkk. (2019)	Efektivitas media audiovisual dalam penyuluhan MP-ASI di Kota Bandung	<i>Pretest-posttest</i> design, 45 responden	Media audiovisual lebih efektif dibanding metode ceramah	Menjadi dasar pemilihan media penyuluhan yang tepat
3	Lestari (2020)	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik pemberian MP-ASI di Surabaya	Survei analitik, 100 responden	Pengetahuan tinggi berhubungan dengan sikap positif ($p < 0,05$)	Mendukung teori bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap sikap

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Sampel	Hasil Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
4	Hasanah (2021)	Pengaruh <i>peer education</i> terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI di Padang	<i>Quasi experiment</i> , 50 responden	Sikap ibu meningkat signifikan setelah intervensi ($p < 0,05$)	Memberi gambaran bahwa metode penyuluhan variatif tetap efektif
5	Wulandari (2022)	Efektivitas penyuluhan gizi seimbang terhadap praktik pemberian MP-ASI di Denpasar	<i>One group pretest-posttest</i> , 40 responden	Praktik pemberian MP-ASI lebih baik setelah penyuluhan	Memperkuat bahwa penyuluhan memengaruhi praktik ibu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental one group pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan sikap ibu dalam pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur perubahan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga fokus diarahkan pada efektivitas penyuluhan yang diberikan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja posyandu/puskesmas tempat responden berdomisili, dengan pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan tingginya angka masalah gizi dan rendahnya praktik pemberian MP-ASI yang sesuai pedoman. Penelitian berlangsung pada periode tertentu sesuai jadwal posyandu, mulai tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, hingga pengumpulan data pasca penyuluhan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan di wilayah penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Federer, dengan ketentuan:

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

Keterangan:

- t = jumlah kelompok perlakuan
- n = jumlah subjek per kelompok

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 34 orang ibu baduta *stunting* yang memenuhi kriteria inklusi: (1) bersedia menjadi responden, (2) memiliki anak usia 6-24 bulan dengan indikator status gizi TB/U dengan ambang batas z -score < -3 SD sd < -2 SD, (3) dapat membaca dan menulis, serta (4) domisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas LoA Bakung.

Variabel Penelitian

Variabel independen adalah penyuluhan kesehatan mengenai MP-ASI, sedangkan variabel dependen adalah sikap ibu dalam pemberian MP-ASI.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya. Kuesioner sikap terdiri dari sejumlah pernyataan dengan skala Likert 1-4 (sangat setuju hingga sangat tidak setuju).

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan *pretest* untuk mengukur sikap ibu sebelum intervensi. Intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang MP-ASI diberikan oleh tenaga kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif disertai media leaflet. Materi meliputi pentingnya MP-ASI, waktu pemberian, prinsip gizi seimbang, variasi menu, serta cara pengolahan yang aman. Setelah penyuluhan, responden diberi kesempatan untuk bertanya. Pengukuran ulang (*posttest*) dilakukan dengan instrumen yang sama.

Analisis Data

Data yang diperoleh diolah melalui tahapan editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test karena data berpasangan dan tidak berdistribusi normal. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik fakultas/instansi terkait. Seluruh responden diberi penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta diminta menandatangani *informed consent*. Kerahasiaan identitas dijaga, dan hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 34 orang ibu baduta *stunting*. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Federer dengan ketentuan $(t-1)(n-1) \geq 15$. Seluruh responden memenuhi kriteria inklusi.

Distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada usia produktif 26-33 tahun (38,2%), berpendidikan SMA/SMK (38,2%), dan hampir seluruhnya berstatus sebagai ibu rumah tangga (94,1%). Dari segi etnisitas, mayoritas responden berasal dari suku Jawa (38,2%), disusul Banjar (26,5%) dan Flores (20,6%). Tingkat pendapatan keluarga sebagian besar berada pada kategori Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000 (47,1%).

Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden penelitian relatif homogen dari sisi sosial-ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini penting karena berkaitan dengan akses informasi kesehatan dan kemampuan keluarga dalam menyediakan MP-ASI yang sesuai anjuran.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Baduta Stunting

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	18-25 th	7	20.6
	26-33 th	13	38.2
	34-41 th	9	25.5
	42-49 th	4	11.8
	50-59 th	1	2.9
Suku	Jawa	13	38.2
	Banjar	9	26.5
	Bugis	3	8.8
	Kutai	2	5.9
	Flores	7	20.6

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan	SD	5	14.7
	SMP	11	32.4
	SMA/SMK	13	38.2
	Perguruan Tinggi	5	14.7
Pekerjaan	IRT	32	94.1
	Bekerja	1	2.9
	ASN	1	2.9
Total Pendapatan	< Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000	7	20.6
	> Rp.1.500.000 - Rp.2.000.000	16	47.1
	> Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000	3	8.8
	> Rp.3.000.000	8	23.5

Sumber: Data Primer, 2025

Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sebelum penyuluhan, mayoritas responden (97,1%) memiliki sikap negatif terhadap pemberian MP-ASI. Hanya 2,9% responden yang memiliki sikap positif. Setelah diberikan intervensi penyuluhan, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Kategori Tingkat Sikap

Kategori Sikap	Pretest (n/%)	Posttest (n/%)
Positif	1 (97.1%)	0 (0%)
Negatif	33 (2.9%)	34 (100%)

Sumber: Data Primer, 2025

Uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor sikap sebelum dan sesudah penyuluhan.

Perubahan drastis ini menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan sikap ibu. Dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest* dan jumlah sampel sesuai rumus Federer, hasil penelitian dapat dinilai valid secara statistik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan sikap positif ibu terhadap pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Kondisi awal menunjukkan mayoritas responden (97,1%) masih memiliki sikap negatif terhadap praktik pemberian MP-ASI. Hal ini mencerminkan adanya keterbatasan pengetahuan dan pengaruh budaya yang kurang mendukung praktik sesuai pedoman gizi seimbang. Namun setelah intervensi berupa penyuluhan kesehatan, terjadi perubahan signifikan di mana seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif.

Perubahan ini tidak terlepas dari karakteristik responden. Mayoritas ibu berusia produktif (26-33 tahun), berpendidikan menengah (SMA/SMK), dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Faktor-faktor ini mendukung keberhasilan penyuluhan, karena responden relatif lebih terbuka terhadap informasi baru dan memiliki waktu lebih untuk menerima serta menerapkan hasil penyuluhan. Selain itu, metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media leaflet terbukti membantu memperjelas pesan kesehatan dan meningkatkan pemahaman.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmin et al. (2024) yang melaporkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan sikap ibu balita setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *booklet*. Penelitian Norlina dan Anjani (2024) juga menunjukkan hasil serupa, yaitu penyuluhan MP-ASI berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu

bayi usia 0-1 tahun. Hasil penelitian Hasanah (2021) bahkan memperlihatkan bahwa metode *peer education* dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan sikap ibu mengenai praktik gizi anak.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa intervensi edukasi kesehatan berperan penting dalam membentuk sikap positif ibu. Pemberian informasi yang sederhana, jelas, dan dilakukan dalam suasana partisipatif terbukti mampu mengubah cara pandang ibu terhadap praktik pemberian MP-ASI. Dampak positif ini memiliki implikasi luas bagi program kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya menurunkan angka malnutrisi dan *stunting* di Indonesia.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Desain *pre-experimental one group pretest-posttest* tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga faktor luar tidak sepenuhnya dapat diabaikan. Namun, dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan rumus Federer, penelitian ini tetap layak dipertanggungjawabkan secara metodologis dan memberikan gambaran yang relevan mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan sikap ibu.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan sikap ibu dalam pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Federer dengan ketentuan $(t-1)(n-1) \geq 15$, sehingga diperoleh 34 responden ibu baduta *stunting* yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas responden (97,1%) masih memiliki sikap negatif terhadap praktik pemberian MP-ASI, dan hanya 2,9% yang memiliki sikap positif. Setelah diberikan penyuluhan, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif. Perubahan ini dinyatakan signifikan berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan sikap ibu mengenai pemberian MP-ASI.

Hasil penelitian membuktikan bahwa sebelum intervensi, mayoritas responden (97,1%) masih memiliki sikap negatif, sedangkan hanya 2,9% yang bersikap positif. Setelah dilakukan penyuluhan, seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan sikap ibu mengenai pemberian MP-ASI.

Peningkatan sikap positif ini tidak terlepas dari karakteristik responden, di mana mayoritas berusia produktif, berpendidikan menengah, dan berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kondisi tersebut membuat responden relatif mudah menerima informasi baru serta memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan hasil penyuluhan. Selain itu, metode ceramah interaktif dengan dukungan media leaflet juga terbukti efektif dalam memperjelas pesan kesehatan dan meningkatkan daya serap informasi.

Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan sederhana, murah, dan mudah diterapkan di tingkat posyandu maupun puskesmas mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap ibu. Dengan intervensi edukatif yang dilakukan secara berkesinambungan, diharapkan terjadi perbaikan praktik pemberian MP-ASI yang sesuai pedoman gizi seimbang, sehingga berkontribusi pada penurunan risiko gizi buruk dan *stunting* di masyarakat.

Rekomendasi

1. Bagi tenaga kesehatan: Penyuluhan kesehatan tentang MP-ASI sebaiknya dilakukan secara rutin di posyandu maupun puskesmas dengan metode yang interaktif dan media edukasi yang menarik, seperti leaflet, poster, dan audiovisual.
2. Bagi pemerintah daerah: Diperlukan program penguatan kapasitas kader posyandu agar dapat melaksanakan penyuluhan secara berkesinambungan dan menjangkau lebih banyak ibu di wilayah kerja masing-masing.
3. Bagi ibu balita: Diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan mempertahankan sikap positif terhadap pemberian MP-ASI dengan mengikuti kegiatan penyuluhan serta menerapkan praktik sesuai pedoman gizi seimbang.
4. Bagi penelitian selanjutnya: Disarankan menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol atau *randomized controlled trial* untuk memperoleh hasil yang lebih kuat serta mengukur dampak jangka panjang penyuluhan terhadap praktik pemberian MP-ASI dan status gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo, V. M., Nair, R., Badgaiyan, N., & Krishna, V. (2016). Maternal and child nutrition, 12, 121-140. <https://doi.org/10.1111/mcn.12259>
- Agustiningtyas, S. A. (2021). Perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media *flashcard* pada anak sekolah dasar [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2018). Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months old: Formative study in Aceh, Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 12(6), 512-520. <https://doi.org/10.4162/nrp.2018.12.6.512>
- Amalia, I. N. (2018). Pengaruh metode FGD (*focus group discussion*) dan metode PGD (*peer group discussion*) terhadap pengetahuan dan sikap KADARZI ibu yang memiliki balita *stunting* di Desa Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Anggela, O. (2023). Pengaruh penyuluhan berbasis *WhatsApp* group dengan media video terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan tentang pemilihan bahan makanan pada ibu balita di Posyandu Dahlia Kelurahan Klojen Kota Malang [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Anggraeni, N. G. D. (2018). Pengaruh metode FGD (*focus group discussion*) dan PGD (*peer group discussion*) tentang pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita *stunting* di Desa Sidoluhur Kecamatan Lawang [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Anggraini, H., Mulyani, R. I., Novaria, A. A., & Virawati, D. I. (2024). The effect of PENEMIA (*prevention of anemia*) video-based education on anemic pregnant women on changes in knowledge and attitudes. *Journal of Health and Nutrition Research*, 3(1), 31-38.
- Annuril, K. F., & Karini, T. A. (2024). Pengaruh pemanfaatan permainan ular tangga sebagai media *edutainment* untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil tentang *stunting*. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 16(2), 150-162.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Babys, I., Dewi, Y., & Rahardjo, S. (2022). Meta-analysis: The effect of complementary feeding practice on *stunting* in children aged 6-59 months. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(4), 465-478. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret.

- Bangun, B. R. S. M., & Sitepu, W. A. (2023). Peran suku dengan kejadian *stunting* di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. *Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 5(2), 375-380.
- Capra, M. E., Decarolis, N. M., Monopoli, D., Laudisio, S. R., Giudice, A., Stanyevic, B., Esposito, S., & Biasucci, G. (2024). Complementary feeding: Tradition, innovation and pitfalls. *Nutrients*, 16(5), 737. <https://doi.org/10.3390/nu16050737>
- Citra, N. O. (2018). Edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat konsumsi energi, protein, serta vitamin E pasien kanker serviks dengan kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Darmin, D., Khatimah, N. H., Iksan, M., Alkhair, A., & Avila, D. Z. (2024). Perbedaan pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan sesudah menggunakan media *booklet* tentang *stunting*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 2662-2673.
- Dewi, N. A. (2021). Analisis pengaruh konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil anemia [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Febriani, L., Ikhlasiah, M., & Priharyati, P. (2024). Faktor yang memengaruhi kejadian *stunting* pada baduta. *Faletehan Health Journal*, 11(1), 23-32.
- Hanum, N. H. (2019). Hubungan Tinggi Badan Ibu dan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Amerta Nutrition*, 3(2), 78-84. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i2.2019.78-84>
- Heni, P., Dewi, Y. I., & Karim, D. (2023). Gambaran perilaku ibu tentang pencegahan *stunting* pada baduta. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(2), 89-95.
- Husna, S. F. (2018). Gambaran tingkat pengetahuan dan tingkat konsumsi (energi dan zat gizi) pada penderita kanker payudara dengan kemoterapi di RS Tk II dr. Soepraoen Malang [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Indah, I., Laela, N., & Zainab, Z. (2023). Hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi di bawah usia 6 bulan di Puskesmas Tosora. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1800-1805.
- Sekretariat Percepatan Pencegahan *Stunting*. (2019). *Strategi nasional percepatan pencegahan anak kerdil (stunting)* (Edisi kedua).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Petunjuk teknis pemantauan praktik MP-ASI anak usia 6-23 bulan* (H. Nurlita & S. Christiani, Ed.).
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2018). *Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten/kota*.
- Lahiria, D. S. (2023). Analisis pola asuh dan pola pemberian makan keluarga pada balita *stunting* di Desa Pagerwojo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Latifah, A. M. I., Purwanti, L. E., & Sukamto, F. I. (2020). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita 1-5 tahun. *Health Sciences Jurnal (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 4(1), 131-142.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku ibu pada pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8i1.2020.1-11>
- Madinah, S., Farhat, Y., & Hariati, N. W. (2024). Pengaruh permainan edukatif ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*, 6(1), 13-22.

- Majgaonkar, S., Karande, V., & Sadawarte, D. M. (2024). Complementary feeding practices and nutritional status of children aged 6-23 months residing in an urban slum of Mumbai. *Journal of Primary Care Specialties*, 5(1), 41-45. https://doi.org/10.4103/jopcs.jopcs_41_23
- Malaysiana, A. S. (2022). Pengaruh edukasi dengan media poster terhadap pengetahuan kader tentang TB paru di wilayah kerja Puskesmas Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan, dan status gizi pada anak *stunting* usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82-89.
- Maulidia, U. K. (2020). Perbedaan pengetahuan, keterampilan ibu dan tingkat konsumsi vitamin A dan zat besi pada balita *stunting* usia 6-59 bulan sebelum dan sesudah pendampingan gizi dengan media *booklet* di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Mufidah, A. (2023). Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Desa Sumberejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 9(2), 180-188.
- Munira, S. L. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Murtadlo, M. H., Larasati, M. D., Muningsgar, D. L. P., & Ambarwati, R. (2024). Gambaran pemberian makanan baduta *stunting* usia 12-24 bulan: *Description of parenting patterns of feeding of stunted infants aged 12-24 months*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 16(2), 269-282.
- Nilda, N. Y. S., Noya, F., & Entoh, C. (2024). Edukasi ASI eksklusif melalui metode ular tangga. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 147-151.
- Nirmalasari, N. O. (2020). *Stunting* pada anak: Penyebab dan faktor risiko *stunting* di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19-28.
- Norlina, S., & Anjani, I. D. (2024). Pengaruh penyuluhan MP-ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun. *Journal of Health Research Science*, 4(2), 291-297.
- Nugraheni, M. (2019). Pengaruh penyuluhan dengan media poster dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ASI eksklusif di Desa Srigading, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Nurmahmudha, A. B. (2019). Pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI untuk baduta usia 6-24 bulan di Desa Kalisongo Dau [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-59 bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 205-211.
- Parapat, F., & Simanjuntak, E. H. (2024). Hubungan berat badan lahir dan pendapatan keluarga terhadap kejadian *stunting* pada balita di PMB Ratna Manurung Lau Dendang. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 328-335.
- Pramana, E. F., & Damayanti, M. (2020). Hubungan kehangatan orang tua dan pemantauan orang tua dengan depresi pada siswa SMA dan SMK. *Borneo Studies and Research*, 1(3), 1335-1340.
- Purnawan, I. N., & Suarjana, N. (2023). Pencegahan *stunting* melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dengan balita dalam proses pembuatan dan pemberian MP-ASI di Desa Bukian Payangan Gianyar Bali. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1628-1634.

- Pusmaika, R., Novfrida, Y., Simatupang, E. J., Djami, M. E., & Sumiyati, I. (2022). Hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di Kabupaten Tangerang. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 49-56.
- Putri, Y. A. (2019). Penggunaan *booklet* gosok gigi (SOGI) sebagai media penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menggosok gigi anak sekolah di SDN Sumpersuko 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Rachma, A. N., Kurniasari, R., & Andriani, E. (2024). Pengaruh media poster, video edukasi, dan permainan *puzzle* terhadap pengetahuan dan sikap PHBS pada siswa SDN Cikampek Barat 1. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 8(2), 134-147.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study guide: Stunting dan upaya pencegahannya bagi mahasiswa kesehatan masyarakat*. CV Mine.
- Rahmatika, F. (2018). Pengaruh gizi seimbang dengan media poster terhadap pengetahuan siswa kelas V di MI Al-Hidayat Kecamatan Pakis Kabupaten Malang [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Ramadhani, M. R. (2021). Analisis pengaruh konseling gizi seimbang terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan pada ibu hamil anemia [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Ritonga, M., Harahap, A., & Ahmad, H. (2023). Pengaruh pola asuh menggunakan media permainan ular tangga terhadap pencegahan *stunting* pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1227-1234. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i6.3528>
- Rizqi, A. (2018). Pengaruh FGD (*focus group discussion*) dan PGD (*peer group discussion*) tentang infeksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita *stunting* di Desa Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Rusmil, V. K., Ikhsani, R., Dhamayanti, M., & Hafisah, T. (2019). Hubungan perilaku ibu dalam praktik pemberian makan pada anak usia 12-23 bulan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. *Sari Pediatri*, 20(6), 366-372.
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh *stunting* pada tumbuh kembang anak periode *golden age*. *Biomatika: Jurnal Ilmiah FKIP*, 6(1), 169-175.
- Santosa, A., Novanda Arif, E., & Abdul Ghoni, D. (2022). Effect of maternal and child factors on *stunting*: Partial least squares structural equation modeling. *Clinical and Experimental Pediatrics*. <https://doi.org/10.3345/cep.2021.00094>
- Sari, K. P. (2018). Pengaruh edukasi gizi menggunakan media permainan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang sarapan siswa kelas 4 dan 5 MI Bahrul Ulum Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang].
- Siswati, T., Prasetya, H., Prasetyawati, N. D., Prayogi, A. S., Sudaryanto, S., Waris, L., ... & Rialihanto, M. P. (2022). Intervensi sensitif dan spesifik untuk mencapai *Merdeka Stunting* di Kab. Bantul, Yogyakarta, Indonesia. *Midwifery Science Session*, 1(1), 46-58.
- Sulistiyawati, I. (2021). Analisa metode simulasi ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan *stunting*. *Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Jember*, 5(1).
- Tebi, D., Wello, E. A., Safei, I., Rahmawati, J. S., & Kadir, A. (2021). *Literature review* faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *stunting* pada anak balita. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3).
- Wati, D. W., & Satriyandari, Y. (2024). Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita. *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 168-175.

- World Health Organization. (2015, November 19). *Stunting in a nutshell*.
<https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- World Health Organization. (2023, October 16). *WHO guideline for complementary feeding of infants and young children 6-23 months of age*. Geneva: World Health Organization.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240081864>